

INTISARI

Latar Belakang. Data PBB mengenai HIV/AIDS (UNAIDS) tahun 2000 menyebutkan bahwa 36 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV/AIDS, sebanyak 6,4 juta diantaranya di Asia. Di Indonesia, sejak bulan April 1987 hingga Juni 2002 secara kumulatif tercatat 2950 kasus HIV/AIDS, terdiri dari 2198 HIV positif, 752 AIDS dan 306 jiwa telah meninggal dunia karena AIDS. *Outreach Program* pada para pelacur di lokalisasi, merupakan program penting bagi penanggulangan penyebaran HIV/AIDS, yang dilakukan oleh CD Bethesda. Evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program adalah salah satu bagian yang *essential* bagi mengukur keberhasilan program tersebut dengan menggunakan indikator-indikator yang sesuai.

Tujuan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan *Outreach program* pada para pelacur di wilayah Bolong dan Parangkusumo dengan menggunakan indikator *Evaluasi penggunaan kondom 100%* dari WHO 2002, yang meliputi indikator proses, *outcome* dan *impact*.

Metode. Lokasi penelitian di wilayah Parangkusumo dan Bolong Kabupaten Bantul dengan rancangan *cross-sectional*. Subjek penelitian adalah para pelacur dan pelaksana program yang ditentukan dengan cara *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel 100 orang. Analisis yang digunakan untuk menilai hubungan antara karakteristik pelacur dengan kemampuan membujuk pelanggan dan tingkat penggunaan kondom adalah uji *Chi-Square* pada taraf signifikansi 5 persen. Dan untuk evaluasi digunakan indikator proses, *outcome* dan *impact* dari WHO 2002, baik indikator *essential* dan indikator *optional*.

Hasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pelacur; umur, pendidikan, status perkawinan dan lama menjadi pelacur, berhubungan dengan kemampuan membujuk pelanggan untuk menggunakan kondom dan tingkat penggunaan kondom. Jumlah ketersediaan kondom masih sangat kurang dibanding *sex establishment* yang ada, diantara pelacur hanya 1 persen yang selalu menggunakan, 13 persen yang sering menggunakan dan 86 persen yang kadang-kadang menggunakan kondom. Belum pernah dilakukan pengujian untuk PMS Chlamydia dan HIV/AIDS.

Kesimpulan. Pelaksanaan *Outreach Program* pada para pelacur di wilayah Bolong dan Parangkusumo belum mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Implementasi Program perlu mencakup keseluruhan group inti dan keseluruhan *content* program, perlu dilakukan kerjasama dengan pemerintah dalam suatu kerangka program yang jelas, misalnya dalam suatu bentuk program penggunaan kondom 100%. Program perlu diletakkan dalam kampanye pemahaman yang utuh dalam pencegahan PMS dan HIV/AIDS sehingga tidak berdampak negatif.

Kata kunci : Evaluasi program, indikator program penggunaan kondom 100%, pelacur, program pencegahan PMS dan HIV/AIDS. .

ABSTRACT

Background. The 2000 UNO's data on HIV/AIDS (UNAIDS) point out that 36 million people around the world being life with HIV/AIDS, about 6,4 million of that is life in Asia. In Indonesia, since April 1987 to Juni 2002, cumulatively have been recorded about 2950 HIV/AIDS event, consist of 2198 HIV positive, 752 AIDS and 306 were die on AIDS. *Outreach Program* on prostitute in the brothel wich performed by CD Bethesda, form of important program to cope HIV/AIDS dissemination. Evaluation to measure the success level of Program performed, was one of essential part to measure the success of that program with used relevant indicator's.

Objectives. This research purpose is to evaluating the *Outreach Program* that performed on prostitution in Bolong and Parangkusumo region with using indicator on Evaluation *100% condom program* from WHO 2002, that include; process, outcome and impact indicator.

Methods. The research location is Parangkusumo and Bolong region, in Bantul District with *cross-sectional design*. The subject research is prostitution and program's holder which determine by *purposive sampling*, so be obtained sample consist of 100 person. The analysys thats used to assess the correlation between prostitution characteristics and prostitution's persuasion ability to client to using condom and level condom using, is *Chi-Square test* on 5% significance level. And to evaluation by using process, outcome, and impact indicator from WHO 2002, both essential indicator and optional indicator.

Results. The result of research showed that prostitution characteristics; age, education, marriage status and the time experience be prostitute, related to the prostitution's persuassion ability and level condom using on client. Concom availability is much less than seks establishment that occured. In fact, the practice of *condom using* in sexual relation among prostitution consist of; only 1% is always using condom, 13% that often using condom and 86% which using condom only in casual occation. Its never performed one testing to knowing STDs (Chlamydia) and HIV/AIDS incidence.

Conclutions. The implementation of *outreach program* on prostitution in Bolong and Parangkusumo region have'not achieve the expected goal. Its urgently required that programs implementations in whole core group and in whole contents. Its urgently required to cooperation with government in one clear program, as in one program form of *100% condom program*. The program need to lay on intact understanding campaign in STDs and HIV/AIDS preventing so have no negative impact.

Keyword: Program evaluation, 100% condom program indicator, prostitution, STDs and HIV/AIDS prevention program.